



Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Mind Mapping* pada Materi Teladan Mulia Asmaulhusna dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sawitri Maryani¹, Rif'an Humaidi¹, Erwin Trisnawati², Dedy Afriza³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² MI Negeri 4 Jember, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: sawitrimaryani63@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi teladan mulia Asmaulhusna di kelas IVA SDN 1 Mulyamekar, Purwakarta. Observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher-centered*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode *Mind Mapping*. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes, dan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar: ketuntasan belajar pada Siklus I mencapai 53,66%, sedangkan Siklus II mencapai 80,25%. Kesimpulannya, penerapan metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teladan mulia asmaulhusna.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teladan Mulia Asmaulhusna, Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Purwakarta

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students on the noble role models of Asmaulhusna material in the Islamic Education and Character subject for Class IVA at SDN 1 Mulyamekar-Purwakarta. Initial observations indicated that student achievement had not yet met the Learning Objective Achievement Criteria. Students appeared passive, less enthusiastic, and learning was teacher-centered. This study aims to improve learning outcomes through the Mind Mapping method. The Classroom Action Research (CAR) method was used with four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques included observation and testing, and data validity was ensured through source and technique triangulation. Results showed an improvement in student learning outcomes: the completion rate in Cycle I was 53.66%, rising to 80.25% in Cycle II. In conclusion, applying the Mind Mapping method effectively enhances students' learning outcomes on the noble role models of Asmaulhusna material.

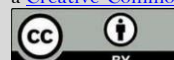
Keywords: Religious and Moral Education, Learning Outcomes, Noble Role Models of Asmaulhusna, Mind Mapping, Purwakarta

History:

Received : October 7, 2024
Revised : December 22, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya (Naida et al., 2024; Lie et al., 2024; Aminingtyas & Wardhani, 2023). Pendidikan berfungsi sebagai alat utama untuk mengembangkan karakter bangsa dan membentuk warga negara yang produktif, berakhlak, dan berkompeten (Pratama et al., 2023; Muazimah & Wahyuni, 2020). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan proses membangun karakter yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial peserta didik (Dewantara, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kebutuhan esensial bagi manusia, karena melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri dan mengasah keterampilan yang penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kualitas dan mutu sumber daya manusia yang akan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Pembelajaran yang efektif di sekolah berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penggunaan berbagai sumber belajar. Pembelajaran yang efektif mengharuskan siswa untuk aktif berpikir, bertanya, dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Namun, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan metode dan strategi yang sesuai agar pembelajaran berlangsung efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Chatib (2011), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mengimplementasikan perencanaan pendidikan ke dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai (Chatib, 2011). Tanpa metode yang tepat, proses belajar mengajar akan sulit mencapai hasil yang maksimal dan siswa mungkin tidak memperoleh pemahaman yang mendalam.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Fauzi & Mustika, 2022; Sulistriani et al., 2021). Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk belajar aktif. Seorang guru harus mampu memanfaatkan berbagai metode yang variatif agar siswa dapat terlibat aktif dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Analogi yang sering digunakan adalah bahwa guru seperti "teko yang penuh air," sementara siswa adalah "tanaman" yang harus disiram agar tumbuh, bukan sekadar "cangkir" yang diisi dan ditinggalkan. Artinya, guru harus menyesuaikan metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan siswa, bukan sekadar mengajar dengan metode ceramah satu arah yang cenderung membuat siswa pasif.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik di Indonesia (Suherman et al., 2024). Materi Teladan Mulia Asmaulhusna adalah salah satu materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IV SD. Materi ini tergolong dalam kategori Akidah yang memiliki nilai-nilai luhur yang perlu dipahami dan diinternalisasi oleh siswa sebagai bekal akhlak. Namun, dalam praktiknya, mempelajari Asmaul Husna sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi siswa, seperti kesulitan memahami makna abstrak dan mendalam dari setiap nama Allah, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Amri dan Ahmadi (2022) menunjukkan bahwa mempelajari konsep-konsep abstrak memerlukan pendekatan yang mampu merangsang pemahaman dan internalisasi makna melalui visualisasi, praktik nyata, dan interaksi aktif (Amri & Ahmadi, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman dan implementasi Asmaul Husna dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Mind mapping merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi Asmaul Husna (Aji, 2022; Muliana, 2022). Menurut Buzan (2018), *mind mapping* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan peta visual untuk menyusun dan menghubungkan informasi (Faradiba & Bahri, 2024; Vicha et al., 2024; Ridho & Imron, 2023). Teknik ini dapat merangsang kemampuan otak dalam memproses informasi melalui kombinasi warna, gambar, dan penataan visual yang sistematis. Sebagaimana menurut Nasution et al. (2023), sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, seperti visual, guna memastikan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. *Mind mapping* juga memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis kelompok (Sun et al., 2022; Dong et al., 2021; Buzan, 2018). Memberdayakan visual siswa merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution et al., 2024), sebagaimana yang didukung oleh *mind mapping*. *Mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan memori siswa karena metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik.

Dalam pembelajaran materi Teladan Mulia Asmaulhusna, *mind mapping* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk merangsang kreativitas dan kolaborasi siswa. Dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok dapat berdiskusi dan memetakan pemahaman mereka tentang Asmaul Husna dalam bentuk peta konsep. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa. *Mind mapping* membantu siswa untuk menyusun informasi secara terstruktur dan menghubungkan konsep-konsep penting, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Melihat pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Mulyamekar pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi mereka untuk belajar dengan antusias yang tinggi. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penelitian ini, diharapkan penerapan *mind mapping* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyamekar tahun pelajaran 2024/2025, pada bulan September 2024 dengan Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IVA SDN 1 Mulyamekar. Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan kearah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang

diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa kelas IVA SDN 1 Mulyamekar dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi teladan mulia asmaulhusna. Dalam teknis berupa tes ini, peneliti menggunakan tes tulis; (2) Observasi. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi teladan mulia Asmaulhusna dengan Metode *mind mapping*. Cara observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan dimana lembar pertanyaan sudah kami siapkan sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) pedoman observasi berupa kutipan dan catatan ketika melakukan pengamatan di SDN 1 Mulyamekar; (2) berupa dokumentasi daftar lembar penelitian hasil test yang diberikan kepada siswa. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada materi teladan mulia Asmaulhusna dengan menggunakan metode *Mind mapping*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistic deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentasi dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentasi ketuntasan

F : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa

Tabel 1. Rentang kategori ketuntasan hasil belajar.

Skor rata-rata	Kategori
P>90%	Sangat Baik
80%<P<90%	Baik
70%<P<80%	Cukup baik
60%<P<70%	Kurang Baik
P<60%	Tidak baik

Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa: (1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100; (2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% telah mencapai ketuntasan individual ≥ 75 dari skor maksimal 100

Uji kredibilitas yang digunakan meliputi: (1) Perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (semakin terbuka, saling percaya) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan; (2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Indikator keberhasilan penelitian adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) materi tentang teladan mulia Asmaulhusna dengan menggunakan metode *mind mapping*. Menyusun indikator keberhasilan dari suatu hasil penelitian; (1) Peserta didik dikatakan tuntas jika prosentase ketuntasan mencapai 80%; (2) Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran di interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, perencanaan yang disusun mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *mind mapping* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dibuat juga soal evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa serta instrumen observasi, termasuk lembar observasi dan asesmen, untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan *mind mapping*.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan rutinitas seperti berdoa bersama dan pengecekan kehadiran. Selanjutnya, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pelajaran. Dalam tahap tindakan ini, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 2-5 orang, dan mengarahkan mereka untuk memahami materi dengan membuat catatan menggunakan *mind mapping*

sesuai materi yang disampaikan. Selama kegiatan pembelajaran, guru memantau keaktifan dan respons siswa terhadap metode *mind mapping*.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I meliputi kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, doa, absensi, pengecekan perlengkapan, penguatan karakter, apersepsi terkait materi Teladan Mulia Asmaulhusna, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengamati video pembelajaran mengenai Asmaulhusna, berdiskusi dalam kelompok tentang perilaku yang meneladani Asmaulhusna, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik buku maupun internet. Guru membimbing siswa dalam merumuskan hasil diskusi yang dituangkan dalam peta konsep (*mind mapping*), kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan rangkuman bersama, refleksi, pemberian tugas individu, penjelasan aktivitas pertemuan berikutnya, serta doa penutup.

Observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun ketercapaian pembelajaran belum maksimal, ada beberapa indikator yang mencapai persentase tinggi, seperti kedisiplinan siswa sebesar 90,75%. Namun, indikator lain, seperti pemahaman langkah-langkah *mind mapping*, masih rendah (28,125%). Keaktifan siswa rata-rata mencapai 53,66%, yang belum memenuhi kriteria keberhasilan 75%, sehingga tergolong cukup aktif.

Tabel 2. Uraian angket kegiatan siklus I

No	Indikator observasi proses pembelajaran	Presentase (%)
1	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti KBM	90,75
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	84,37
3	Mengetahui tujuan pembelajaran	62,50
4	Memahami langkah-langkah penggunaan metode <i>Mind Mapping</i>	31,12
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan	31,25
6	Keaktifan siswa dalam kelompok	37,15
7	Menyajikan hasil kerja kelompok	78,12
8	Memberi kesempatan orang lain berbicara	68,75
9	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	20,75
10	Kemampuan dalam menghimpun hasil kelompok	45,25
11	Keberanian dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	50,75
12	Keaktifan dalam bertanya	40,65
13	Terciptanya suasana yang kondusif	56,20
Rata-Rata		53,66

Pada Siklus II, perencanaan diulang dengan tambahan tindakan berupa solusi bagi siswa yang hasil belajarnya belum optimal. Tahap pelaksanaan mencakup penyusunan RPP, soal evaluasi, dan instrumen observasi seperti pada Siklus I. Tahap tindakan kembali diawali dengan rutinitas doa, absensi, dan pengondisian siswa, diikuti dengan penyampaian kompetensi, pembagian kelompok, dan arahan untuk membuat *mind mapping*.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II juga meliputi kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, doa, absensi, pengecekan perlengkapan, penguatan karakter, apersepsi, dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa kembali mengamati video dan berdiskusi mengenai Asmaulhusna. Pengumpulan informasi dilakukan melalui pencarian bahan dari buku dan internet, sementara hasil diskusi disusun dalam bentuk *mind mapping*. Setiap kelompok melakukan presentasi, diikuti diskusi kelas. Kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum, refleksi, pemberian tugas individu, dan doa bersama.

Observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 13 indikator yang diamati, hanya 2 indikator yang berada pada persentase rendah, sementara indikator kerjasama dalam diskusi kelompok mencapai persentase tertinggi (90,12%). Keberhasilan pada siklus ini mencapai 80,25%, melampaui kriteria keberhasilan sebesar 75%, sehingga siswa dinilai aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Interaksi antaranggota kelompok juga meningkat dengan baik, dengan siswa yang lebih aktif memberikan pendapat selama diskusi kelompok dan saling membantu dalam kerja kelompok.

Tabel 3. Hasil tes siklus I dan siklus II.

No	Indikator observasi proses pembelajaran	Presentase (%)
1	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti KBM	90,75
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	84,37
3	Mengetahui tujuan pembelajaran	86,50
4	Memahami langkah-langkah penggunaan metode <i>Mind Mapping</i>	75,12
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan	75,25
6	Keaktifan siswa dalam kelompok	88,15
7	Menyajikan hasil kerja kelompok	90,12
8	Memberi kesempatan orang lain berbicara	80,75
9	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	80,75
10	Kemampuan dalam menghimpun hasil kelompok	80,25
11	Keberanian dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	70,75
12	Keaktifan dalam bertanya	70,20
13	Terciptanya suasana yang kondusif	70,30
Rata-Rata		80,25%

Refleksi Siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dari 53,66% pada Siklus I menjadi 80,25%, dengan KKM sebesar 70, yang menunjukkan peningkatan tujuan pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan beberapa faktor, termasuk keseriusan siswa dalam pembelajaran, kesiapan dalam menjawab pertanyaan apersepsi, perhatian saat materi dijelaskan, interaksi positif dengan guru dan teman sekelas, serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Interaksi siswa dengan media pembelajaran juga positif, di mana siswa tampak tekun dan tertarik dengan materi yang disajikan.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan pembelajaran materi "Teladan Mulia Asmaulhusna" di kelas IVA SD Negeri 1 Mulyamekar Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan adanya dampak positif melalui penerapan metode *mind mapping*. Salah satu fokus utama dari pendidikan adalah memperbaiki kualitas pembelajaran siswa, yang dapat dinilai melalui pencapaian hasil belajar mereka (Khotimah et al., 2024). Pembahasan ini dapat dirinci sebagai berikut.

Pertama, peningkatan hasil belajar yang terus menerus dari siklus ke siklus mencerminkan kualitas pembelajaran yang membaik secara signifikan. Metode *mind mapping* dianggap mampu mendorong pemahaman siswa yang lebih dalam terhadap materi abstrak. Dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa, terlihat bahwa metode ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan nilai akademik, tetapi juga sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Kedua, metode *mind mapping* pada materi "Teladan Mulia Asmaulhusna" memberikan pengalaman visual yang memperkuat pemahaman siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *mind mapping* membantu menghubungkan konsep-konsep kompleks menjadi peta yang mudah dipahami. Pada siklus I, hasil belajar siswa mulai meningkat, namun pada siklus II, peningkatan menjadi lebih nyata dengan seluruh siswa mencapai kategori baik dan sangat baik. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, *mind mapping* sebagai metode pembelajaran efektif memberikan peluang bagi siswa untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep "Asmaulhusna" yang sifatnya abstrak. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami makna Asmaulhusna seperti Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min, tetapi juga meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ini sangat mendukung pembelajaran berbasis pengalaman yang memicu minat belajar dan eksplorasi siswa secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *mind mapping* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Teladan Mulia Asmaulhusna" di kelas IVA SD Negeri 1 Mulyamekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 53,66%. Pada siklus II, persentase ketuntasan naik hingga mencapai 80,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta memungkinkan mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memberi kesempatan kepada guru untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Apresiasi tertinggi disampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Program Studi PPG yang telah memberikan izin, dukungan moral, dan material. Penulis juga berterima kasih kepada para dosen pembimbing, guru pamong, serta pihak sekolah yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan pendampingan dalam setiap tahap penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, S. F. (2022). Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna. *ALBAHRU*, 1(1). <http://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/8>
- Aminingtyas, M., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 590-601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Buzan, T. (2018). *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. New York: Penguin.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewantara, K. H. (2020). *Pendidikan Karakter untuk Bangsa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dong, Y., Zhu, S., & Li, W. (2021). Promoting sustainable creativity: An empirical study on the application of mind mapping tools in graphic design education. *Sustainability*, 13(10), 5373. <https://doi.org/10.3390/su13105373>
- Fauzi, S. A. ., & Mustika, D. . (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Khotimah, I., Kholil, M., & Hasyim, N. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi di Kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 81–93. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/15>
- Lie, N. L., Mujiyanto, M., & Suherman, S. (2024). Integrasi Model TQM, PDCA, dan Analisis Swot Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and*

- Multidisciplinary*, 2(1), 199-205.
<https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1793>
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan motorik kasar anak. *Generasi Emas*, 3(1), 70-76.
[https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5505](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5505)
- Muliana, C. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 34-43.
<https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.210>
- Naida, N., Syarifah, L., Kusrina, K., & Achmadi, N. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Madrasah di MI Miftahul Huda Pamoroh Kadur Pamekasan. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(1), 1-11.
<https://ejournal.maarifnujateng.or.id/index.php/asna/article/view/133>
- Nasution, N. E. A., Yasin, R., & Rizka, C. (2024). Development of An RPG Maker Mv-Based Interactive Game as Learning Media on Virus Materials for Grade X Students at Nurul Islam Jember Senior High School. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 15(3), 457-475.
<http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v15i3.74029>
- Nasution, N. E. A., Putri, M. U., & Rizka, C. (2023). Analysis of Students' Learning Styles in Biology Subjects at Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Pedagogi Hayati*, 7(1), 1-11.
<https://doi.org/10.31629/ph.v7i1.6758>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78-86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Ridho, A., & Imron, M. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Journal Creativity*, 1(2), 88-95. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i2.10>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57-68.
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Suherman, E., Muis, A., & Holili, M. (2024). Penggunaan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pencegahan Perkelahian, Minuman Keras, dan Narkoba di Kelas XI SMK Negeri Campaka Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 55-68. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/7>
- Sun, M., Wang, M., Wegerif, R., & Peng, J. (2022). How do students generate ideas together in scientific creativity tasks through computer-based mind mapping?. *Computers & Education*, 176, 104359.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104359>
- St Asyah Alya Faradiba, P., & BAHRI, A. (2024). Systematic Literature Review: Using Mind Mapping to Improve Students' Creative Thinking

- Abilities. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 3(1), 921-929. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i1.269>
- Vicha, V. A. K., Dinda, L. A. N. L., & Zaidhah, N. (2024). Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Melalui Pembelajaran Mind Mapping. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1191-1200. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.686>